

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Potensi yang diharapkan yaitu adanya perubahan yang signifikan dalam diri siswa, termasuk kemampuan, kecerdasan, keterampilan, dan akhlak yang baik. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 (1) menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal, kurikulum menjadi salah satu komponen yang paling fundamental dalam pembelajaran. Termasuk dalam konteks pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu tujuan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah melatih siswa agar memiliki keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu mendengarkan, bercerita, membaca dan menulis (Aryanto, 2014). Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan mendengarkan atau menyimak.

Menurut Tarigan (2006: 2.7) menyimak merupakan proses yang mencakup kegiatan mendengar, mengidentifikasi, menginterpretasi bunyi bahasa, kemudian menilai hasil interpretasi makna dan menanggapi pesan yang tersirat di dalam wahana bahasa tersebut. Seorang anak akan menggunakan bahasa yang didengar serta disimaknya. Dengan menyimak, seseorang akan mengetahui informasi yang disampaikan oleh orang lain secara akurat. Diharapkan dengan menjadi penyimak yang baik, orang tersebut dapat menyampaikan informasi secara baik pula. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Bahan ajar atau materi pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dasar. Secara umum bahan ajar dapat berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa (Aryanto, 2019).

Dalam melatih keterampilan menyimak, guru dituntut untuk mengembangkan metode pembelajaran yang tepat. Berbagai macam metode yang dapat digunakan salah satunya adalah metode bercerita, walaupun metode bercerita sudah banyak digunakan namun metode bercerita berbantuan media wayang kertas masih belum banyak digunakan. Dwijayani (2019) menjelaskan bahwa media memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, penggunaan media bukan hanya untuk membantu guru ketika mengajar tetapi juga sebagai usaha yang digunakan guru untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Salah satu media yang tepat untuk digunakan dalam keterampilan menyimak dongeng pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu media wayang kertas, Menurut Yunita dan Tari (2016) media wayang kertas yaitu media yang memiliki keunggulan dibandingkan wayang lainnya, wayang kertas dibuat sendiri, cara membuat dan memainkannya mudah, serta tidak berbahaya karena berbahan dasar kertas. Cara memainkan wayang kertas juga sangat mudah hanya dengan menggerakkan bagian-bagian yang telah dipasangkan kayu atau tali penggerak. Kemampuan media ini dianggap menarik, karena dapat menumbuhkan rasa keingintahuan serta ketertarikan peserta didik terhadap materi pembelajaran. Seorang pendidik harus mampu menentukan media dalam proses pembelajaran karena peserta didik akan merasa bosan jika pendidik hanya menerapkan media yang sama dalam proses pembelajaran. Penggunaan media wayang kertas dirasa tepat dalam meningkatkan keterampilan menyimak, dimana peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menentukan isi cerita dalam suatu dongeng. Pemanfaatan media wayang kertas dalam pembelajaran diharapkan siswa tertarik mengikuti materi yang disampaikan, hal itu terjadi karena media

yang digunakan mengandung unsur gambar, suara dan gerak yang menarik perhatian untuk mengetahui isi cerita dalam suatu dongeng (Taibah, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas III di SDN Sukamaju 03 mengatakan bahwa sudah pernah menggunakan metode bercerita di dalam proses pembelajaran hanya saja pada saat proses pembelajaran, peserta didik cenderung kurang dapat memahami isi cerita yang diberikan oleh guru sehingga proses pembelajaran pun menjadi terhambat dan keterampilan menyimak peserta didik pun kurang baik. Selain itu, di dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak, guru menggunakan bahan ajar, berupa buku cerita dan novel namun dalam pemakaian bahan ajar tersebut belum efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik.

Dari data yang diperoleh bahwa kemampuan siswa dalam menentukan alur cerita, tokoh, latar, tema dan amanat dalam dongeng di SDN Sukamaju 03 khususnya pada kelas III masih rendah dimana mereka masih kebingungan untuk menentukannya, hal ini dapat ditandai dengan nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks dongeng pada kelas III SDN Sukamaju 03 belum mencapai KKM yakni 70. Dari 27 peserta didik hanya 10 peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 17 peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM. Hal tersebut dapat diartikan bahwa, tingkat ketuntasan masih berada di bawah indikator ketuntasan belajar.

Penelitian ini bukanlah penelitian satu-satunya yang pernah dilakukan, sebelumnya ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang metode bercerita berbantuan media wayang. Peneliti mengambil salah satu penelitian sebagai penelitian terdahulu yang relevan. menurut I Wayan Jatiyasa dengan judul penelitian Pengajaran Keterampilan Menyimak di Sekolah Dasar. Dalam jurnal tersebut membahas bahwa hasilnya adalah Pengajaran bahasa adalah mengajarkan untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, pengajaran bahasa yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis. Agar siswa dapat memahami bahasa lisan dengan baik, diperlukan latihan menyimak yang berkelanjutan mengingat menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak kalah penting

dengan keterampilan yang lain. Namun, cenderung guru belum memahami hakikat dan belum menemukan teknik yang variatif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran dirasakan siswa tidak menarik. Oleh karena itu, artikel sederhana ini bertujuan untuk memaparkan hakikat dan mendeskripsikan teknik guru dalam mengajarkan keterampilan menyimak di sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan metode bercerita, maka dalam penelitian ini dilakukan pengembangan metode bercerita dengan berbantuan media wayang kertas untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada saat pembelajaran menyimak bahasa Indonesia dengan materi dongeng. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode bercerita berbantuan media wayang kertas terhadap perkembangan menyimak siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Melalui metode bercerita berbantuan media wayang kertas akan memudahkan siswa dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, metode bercerita dianggap berhasil dalam meningkatkan keterampilan menyimak begitu pun dengan penggunaan media wayang, adapun penelitian ini merupakan kombinasi antar penggunaan metode bercerita berbantuan media wayang yang diyakini dapat mengantisipasi atau menuntaskan permasalahan yang ada di SDN Sukamaju 03 oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang judul: “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Wayang Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III SDN Sukamaju 03 Kabupaten Bekasi”. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menyimak. Penggunaan media wayang kertas sebagai media belajar dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah metode bercerita berbantuan media wayang dapat meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa kelas III SDN Sukamaju 03 Kabupaten Bekasi?
 - b. Bagaimana langkah-langkah penerapan media wayang kertas yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada siswa kelas III SDN Sukamaju 03 Kabupaten Bekasi?
 - c. Bagaimana peningkatan kemampuan menyimak pada siswa kelas III SDN Sukamaju 03 Kabupaten Bekasi pada setiap siklus setelah diimplementasikannya media wayang kertas?
2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, solusi yang dipilih penulis untuk memecahkan masalah tersebut ialah dengan menggunakan media wayang untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memberikan gambaran komprehensif terkait pembelajaran menyimak dengan menggunakan media wayang kertas dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas III SDN Sukamaju 03 Kabupaten Bekasi.
2. Memberikan gambaran komprehensif terkait langkah-langkah penerapan media wayang kertas dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa kelas III SDN Sukamaju 03 Kabupaten Bekasi
3. Mengetahui peningkatan kemampuan menyimak pada siswa kelas III SDN Sukamaju 03 Kabupaten Bekasi pada setiap siklus setelah diimplementasikannya media wayang kertas.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Mengetahui peningkatan keterampilan menyimak dengan menggunakan metode bercerita berbantuan media wayang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Melalui metode bercerita berbantuan media wayang ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menyimak pelajaran bahasa Indonesia dan siswa menjadi semakin aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung pada guru-guru untuk dapat mengembangkan pembelajaran dengan metode bercerita serta media pembelajaran yang lebih inovatif dan lebih berorientasi pada proses sehingga kualitas pembelajarannya dapat meningkat.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan serta masukan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia

d. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti memperoleh wawasan dan pengalaman mengenai penerapan metode pembelajaran yang inovatif.